P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 3, Juli 2022

PENINGKATAN AKTIVITAS, MOTIVASI, DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN MODEL "PAKEM" PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KALIDANDAN KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

INCREASING ACTIVITY, MOTIVATION, AND MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT WITH THE APPLICATION OF THE "PAKEM" MODEL IN CLASS V ELEMENTARY SCHOOL, KALIDANDAN, PAKUNIRAN DISTRICT, PROBOLINGGO REGENCY

Saiful Kamal
SDN Kalidandan
Bendungan, Kalidandan
Pakuniran

Diterima : 24 Juni 2022
Direvisi : 25 Juni 2022
Disetujui : 30 Juni 2022

ABSTRACT

The aims of this improvement or research are: (1) to determine the level of activeness in learning Mathematics with the PAKEM model in fifth grade students at SDN Kalidandan, Pakuniran District, Probolinggo Regency; (2) knowing the level of motivation to learn Mathematics with the PAKEM model in fifth grade students at SDN Kalidandan, Pakuniran District, Probolinggo Regency; and (3) to determine the level of learning achievement in Mathematics using the PAKEM model for the fifth grade students of Kalidandan, Pakuniran District, Probolinggo Regency. This study uses a classroom action research design with a "teacher as a researcher" which uses 2 cycles (two rounds). The subjects of this study were students of class V SDN Kalidandan, totaling 12 students. Data were collected using observation sheets, study documentation, and test sheets. The analysis used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of the analysis showed that with the application of learning using the PAKEM model: (1) the level of Mathematics learning activity increased from before CAR which was 33.3%, to 66.6% (Cycle I) and 85% (Cycle II); (2) the level of motivation to learn Mathematics increased from before PTK which was 33.3% to 64.0% (cycle I) and 77.3% (Cycle II); and (3) the level of learning achievement in Mathematics increased from 72.85 before CAR, to 82.88 (cycle I) and 86.00 (cycle II). Based on the results of this study, it is recommended that teachers in elementary schools use the PAKEM model in carrying out learning and not be limited to mathematics.

Keyword: Learning Activities, Learning Motivation, Learning Achievement, Learning, Active, Creative, Effective, and Fun

ABSTRAKSI

Tuju Tujuan dari perbaikan atau penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat keaktifan belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo; (2) mengetahui tingkat motivasi belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo; dan (3) mengetahui tingkat prestasi belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa Kelas V Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan "guru sebagai peneliti" yang menggunakan 2 siklus (dua kali putaran). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kalidandan yang berjumlah 12 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, studi

dokumentasi, dan lembar tes. Analisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran dengan model PAKEM: (1) tingkat aktivitas belajar Matematika menjadi meningkat dari sebelum PTK yang sebesar 33,3%, menjadi 66,6% (siklus I) dan 85% (Siklus II); (2) tingkat motivasi belajar Matematika meningkat dari sebelum PTK yang sebesar 33,3% menjadi 64,0% (siklus I) dan 77,3% (Siklus II); dan (3) tingkat prestasi belajar Matematika meningkat dari sebelum PTK yang sebesar 72,85, menjadi 82, 88 (siklus I) dan 86,00 (Siklus II). Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan para guru di sekolah dasar menggunakan model PAKEM dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak terbatas pada pelajaran matematika saja.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan

PENDAHULUAN

Selaku agen pembelajaran seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang secara holistik dan integratif melekat dalam kinerja guru.

Untuk mencapai tujuan di atas, guru hendaknya dapat menerapkan berbagai macam cara dalam membelajarkan siswa agar dapat menguasai kompetensi dasar-kompetensi dasar yang sudah ditetapkan, bahkan mengembangkan seoptimal mungkin kemampuan siswa, agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga tujuan pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Namun dalam kenyataan kehidupan sehari-hari di kelas, ada pelajaran yang masih dianggap "*momok*", menakutkan serta membosankan pada anak. Anak-anak masih kurang senang terhadap mata pelajaran Matematika. Dalam pembelajaran di kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dalam pengamatan penulis, ternyata tingkat aktivitas dan motivasi belajar anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang nampak antara lain: (1) siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, hal ini tampak pada saat anak-anak ditunjuk untuk maju menyelesaikan soal di papan tulis, sebagian besar anak kurang antusias untuk maju, hanya 2 sampai dengan 4 orang anak atau 10% - 22%, jadi belum mencapai seperempat dari keseluruhan anak yang menunjukkan kategori kelas yang aktif; (2) situasi kelas tampak menjemukan, sebentar-sebentar sepi dan senyap, tapi sebentar-sebentar siswa gaduh, dan sebentar-sebentar ijin keluar kelas; (3) siswa seperti merasa kurang bebas mengekspresikan gagasan dan kreativitasnya, mengingat pembelajaran yang cenderung monoton dan ter-*setting* secara konvensional, apalagi jarang sekali dibentuk kelompok atau belajar secara kelompok (*cooperative learning*); (4) kurangnya motivasi belajar siswa yang salah satu indikatornya kurangnya semangat untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru, hampir melebihi 70% anak-anak masih pasif; (6) anak-anak sering melanggar peraturan, dengan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, khususnya Matematika; dan (6) berdasarkan hasil tes akhir pelajaran yang diperoleh, rata-rata kelas adalah 72, 85. Meski nilai ini cukup tinggi tetapi masih terdapat 5 orang siswa (29,26%) yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) Matematika yang ditetapkan, yaitu 69. Hal ini berarti masih memerlukan penanganan serius dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam perbaikan atau penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo?
2. Apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo?
3. Apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika

siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo?

Adapun tujuan perbaikan pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika dengan model PAKEM pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo.

KAJIAN TEORI

1. Aktivitas Belajar

Berbicara definisi tunggal tentang keaktifan atau aktivitas belajar siswa akan sulit ditemukan secara redaksional, mengingat masing-masing ahli berbeda dalam sudut pandang pengkajiannya.

Menurut Sardiman (2008: 103), belajar pada prinsipnya berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, "*learning by doing*".

Kegiatan penginderaan dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Melalui mendengar dan melihat dapat ditangkap kesan tentang obyek yang datang dari luar diri, yang menjadi dasar pembentukan pemahaman dan segi-segi tingkah laku lain. Mendengar berhubungan dengan keinderaan terhadap suara, sedangkan melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap obyek nyata, seperti peragaan atau demonstrasi, meningkatkan hasil belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar pandang atau dikenal dengan istilah media pembelajaran atau alat peraga.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang

baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini,dkk, 2008).

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2008: 73).

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 80) motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Menurut McDonald (dalam Hamalik, 2005: 106), motivasi adalah "suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan". Motivasi sering diterjemahkan dengan perhatian. Misalnya guru berupaya menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan cara tertentu, sehingga siswa tertarik minatnya untuk mempelajari bahan yang baru tersebut.

Motivasi dapat diartikan sebagai: (1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan atau tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai (Asrori, 2008:183)

Motivasi juga diartikan sebagai sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku (Hakim, 2008:35). Seseorang akan melakukan suatu perbuatan betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi tinggi. Demikian

pula dalam belajar motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.

Sementara menurut Baron (dalam Nuh, 2008: 2-3), bahwa motivasi adalah suatu proses internal (dari dalam diri seorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, disarikan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku pembelajar.

Sementara motivasi belajar menurut Uno (2008: 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Dengan demikian motivasi belajar didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar.

3. Prestasi Belajar

Untuk dapat memahami pengertian prestasi belajar, maka kita harus memahami kata-kata yang membentuk susunan prestasi belajar tersebut. Kata prestasi belajar berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar.

Depdiknas (2003) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai atau dikerjakan pada saat tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas dari seseorang dalam rangka mengubah dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk lebih jelasnya akan kami kemukakan pendapat para ahli tentang belajar adalah sebagai berikut:

Surachmad (dalam Hasibuan 1990: 65) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan etika".

Menurut Joni (dalam Hasibuan 1990: 64) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Kecuali tingkah laku yang disebabkan oleh proses kematangan. Belajar adalah suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Ratumanan, 2003: 2).

Adapun prestasi belajar menurut Natawijaya (dalam Purwanto (1997:16) adalah hasil yang dicapai individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri si anak maupun dari luar.

Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Depdiknas, 2003: 895).

Prestasi belajar adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat apakah seorang siswa telah melakukan proses belajar. Hasil belajar perlu diketahui, sebab sangat sulit bagi seorang guru untuk menyaksikan proses belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau dikerjakan pada saat tertentu yang dapat dinyatakan sebagai kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian dan pengetahuan serta dapat diwujudkan dengan perubahan tingkah laku yang meliputi afektif, kognitif dan psikomotor yang bersifat menyeluruh.

Di samping itu dapat juga dipahami prestasi belajar sebagai hasil belajar seorang siswa dapat diketahui dari pengukuran. Pengukuran terhadap hasil belajar siswa dapat menunjukkan sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dipahami atau dikuasai siswa. Prestasi belajar diukur melalui tes atau suatu uji kompetensi.

4. Pembelajaran Model PAKEM

a. Definisi PAKEM

PAKEM singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. *Aktif* berarti dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana sedemikian rupa agar siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. *Kreatif* berarti guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat karakteristik dan kemampuan siswa. *Efektif* berarti dapat mencapai tujuan pembelajaran. *Menyenangkan* berarti guru menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga

siswa memiliki kebebasan mengemukakan pendapatnya dan senang dalam melakukan kegiatan belajar (Depdiknas, 2002; Wiyono, dkk, 2007: 190).

b. Pentingnya Penerapan PAKEM

1) Pentingnya Pembelajaran Aktif

Pada hakekatnya mengajar adalah menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Joni,1986). Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran merupakan manifestasi dari belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*). Keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah serta membangun sendiri konsep-konsep yang ingin dipelajarinya. Keseluruhan pengalaman belajar ini akan memberikan keterampilan pada siswa bagaimana sesungguhnya belajar yang dapat menjadi bekal untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Berkaitan dengan daya serap seseorang dalam belajar, Baso (1999) menyebutkan bahwa belajar hanya dengan mendengar daya serapnya hanya 20%, belajar dengan melihat daya serapnya 30%, belajar dengan melihat dan mendengar daya serapnya 50%, belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, daya serapnya 70% dan belajar dengan melihat, mendengar, diskusi, reproduksi daya serapnya dapat mencapai 90%.

Aktivitas siswa secara berkelompok atau lebih tepatnya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diharapkan juga menumbuhkan siswa menjadi pribadi dan warga negara yang lebih toleran dan damai.

Jika siswa terbiasa mengemukakan gagasan, toleran dan menghargai pendapat orang lain, diharapkan sikap dan perilaku tersebut dapat terus berkembang ketika mereka terjun di masyarakat. Dengan demikian pembelajaran yang aktif juga ikut menyiapkan siswa menjadi warga negara yang lebih baik (*good citizenzship*) dan lebih demokratis.

2) Pentingnya Pembelajaran Kreatif

Pengembangan kreativitas semenjak dini diharapkan membentuk karakter siswa menjadi pribadi-pribadi kreatif. Nanti setelah dewasa kreativitas ini diharapkan dapat menjadi terobosan dalam memecahkan berbagai masalah kehidupan di antaranya adalah menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri.

3) Pentingnya Pembelajaran Efektif

Dengan menyelenggarakan pembelajaran yang efektif diharapkan, ketika pembelajaran berakhir semua siswa telah menguasai indikator kompetensi dasar yang diharapkan. Melalui penilaian yang berbasis kelas informasi tentang penguasaan tentang topik pembelajaran akan segera diketahui oleh guru dan informasi ini menjadi bekal untuk merefleksi pembelajaran yang lebih efektif pada masa berikutnya.

4) Pentingnya Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran perlu dikondisikan sedemikian rupa sehingga siswa belajar dengan asyik atau menyenangkan (*joyfull learning*). Dalam waktu yang panjang saat proses pembelajaran diharapkan siswa tidak merasa terpenjara atau sekolah sebagai penjara yang penuh siksaan-siksaan psikologis yang dampaknya tentu tidak baik bagi perkembangan anak.

Seharusnya siswa bisa menghabiskan waktu sekolahnya dengan senang hati, enjoy, dan menikmati berbagai pengalaman belajarnya. Untuk itulah guru harus menciptakan suasana fisik dan psikologis sedemikian rupa sehingga siswa kerasan di sekolah dan bisa menikmati masa-masa sekolahnya dengan senang hati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SD Negeri Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo dengan beralamat di Jl. Desa Kalidandan Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Letak SD Negeri Kalidandan berada di desa Kalidandan Kecamatan Pakuniran yang letaknya berada di daerah pegunungan tepatnya berbatasan dengan Desa Blimbing Kecamatan Pakuniran karena lingkungan SD itu daerah pegunungan sehingga hanya ada beberapa rumah warga, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga ,sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan juga sebelah timur berbatasan dengan rumah warga sedangkan sebelah barat SD hamparan sawah nan hijau menghiasi pemandangan Sekolah.

SDN Kalidandan merupakan SD Imbas dalam Gugus IV dimana SD Intinya berada di SDN Gondosuli I yang letaknya di sebelah barat SDN Kalidandan jaraknya sekitar 5 Km

dari SDN Kalidandan. mengingat lokasinya yang berada dilereng Gunung dan jalan yang menuju ke lokasi SDN Kalidandan agak sulit SDN Kalidandan termasuk SDN Pegunungan.

Perbaikan atau penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Kalidandan Kabupaten Probolinggo. Adapun jumlah siswa kelas V sebanyak 12 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Adapun mata pelajaran yang dijadikan perbaikan adalah mata pelajaran Matematika, pada Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pokok bahasan atau materi sebagai berikut:

Standar Kompetensi	:	6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun
Kompetensi Dasar	:	6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana.
Materi Pokok	:	❖ Jaring-jaring kubus, balok, limas segitiga, limas segiempat, prisma segitiga, dan tabung.

Adapun karakteristik siswa kelas V SDN Kalidandan bisa dikatakan heterogen mengingat meski berada pada usia yang hampir sama tetapi berasal dari latar belakang keluarga dengan status sosial yang berbeda. Secara khusus karakteristik siwa kelas V adalah sebagai berikut:

- Sebagaian besar siswa kelas V suka mengerjakan tugas belajar secara individu. Kurang terbiasa bekerja sama dengan teman. Masih kurangnya rasa kebersamaan dan kerja kelompok di akibatkan sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih cenderung konvensional dan klasikal.
- Keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa yang pandai saja, sedangkan yang lain tidak mendapatkan kesempatan sehingga menjadi malas dan kurang aktif di kelas.
- Manakala terdapat 2 siswa lain jenis kelamin melakukan kerjasama baik tentang belajar atau permainan mereka sering diolo-olok bahwa ke-2 pasangan tersebut dikatakan sedang pacaran. Hal ini sering terjadi sehingga terkadang kelas menjadi gaduh.
- Kebiasaan anak pada waktu pelajaran dimulai dan guru menjelaskan kebiasaan anak tidak memperhatikan sehingga apa yang disampaikan oleh gurunya tidak bias dimengerti.

Meskipun karakteristiknya heterogen tetapi tidak terlalu jauh tingkat perbedaannya sehingga secara umum juga bisa dikatakan seperti biasa anak-anak pada umumnya yang terus mengalami perkembangan selayaknya anak usia kelas V SD yang masih berada pada tahap operasional kongkrit (*concrete operational*).

Adapun waktu pelaksanaan perbaikan atau penelitian adalah selama empat bulan yaitu bulan Maret, April, Mei, dan Juni 2020 termasuk penyusunan laporan hasil penelitian. Sementara Program penelitian di sekolah terhitung tanggal 23 Maret -23 Mei 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama satu minggu (2 kali pertemuan) mulai dari tanggal 9 April 2012 sampai dengan 14 April 2020. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang disusun meliputi: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nuansa PAKEM; (2) Mengembangkan media pembelajaran, termasuk: alat dan sumber belajar; (3) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS); dan (4) Menyusun instrumen penilaian termasuk: naskah soal tes, lembar pengamatan atau pedoman observasi (baik untuk siswa ataupun untuk guru).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan fokus pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran dalam RPP.

Pertemuan ke-1 (Sabtu, 11 April 2020)

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2020 pada jam ke 1 - 2. Langkah pertama pada kegiatan awal kurang lebih selama 10 menit dengan beberapa kegiatan yaitu; (a) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa; (b) memberikan appersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu atau materi yang akan datang (dibelajarkan pada pertemuan tersebut) (c) menyampaikan materi atau kompetensi yang akan dibelajarkan, dan (d) menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu.

Dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit yang meliputi; (a) Siswa (beberapa) diminta maju mengamati dan membuka/membedah model bangun ruang "kubus" dan "balok" di depan kelas (*sambil dibimbing guru*, s*iswa yang lain mengamati dengan seksama*)

c. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini sebenarnya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaan tindakan. Guru dan para observer 1 dan 2 melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran dan mencatat segala kejadian atau peristiwa sesuai dengan pedoman observasi, di samping itu observer 2 (Ibu Soirah) juga sesekali mengambil gambar kegiatan siswa ataupun guru untuk dokumentasi dengan memakai kamera digital.

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi sosial secara penuh antara guru dan siswa, atau antara siswa dengan siswa lainnya. Interaksi terjadi pada awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Interaksi siswa pada awal pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan perhatian siswa, menggunakan multi media pembelajaran, mengaitkan materi dengan materi sebelumnya atau pengalaman yang dimilki siswa. Interaksi belajar pada inti pembelajaran terjadi pada diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusi secara klasikal. Interaksi di akhir pembelajaran terjadi pada saat pengambilan kesimpulan pembelajaran pada hari itu.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan bersama dengan guru guru dan teman kepala sekolah yang ada di gugus IV. Refleksi diawali dari peneliti. Mula mula peneliti melakukan refleksi dengan mencurahkan segala kelemahan, kendala, dan kebaikan selama pembelajaran. Refleksi dilanjutkan oleh guru guru kemudian oleh teman kepala sekolah bahkan juga diikuti oleh pengawas SD, Bapak Drs.Masyuri

Adapun hasil refleksi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran sesuai dengan rencana.
- Peran guru dalam pembelajaran sudah cukup baik sesuai dengan langkah-langkah-langkah model PAKEM.
- Karakteristik PAKEM sudah nampak, yaitu: siswa mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi, tapi perlu dioptimalkan.
- Pembelajaran telah berpusat pada siswa (*student centered*)
- Siswa terlihat sudah tertarik dengan tugas yang diberikan dan terlihat sudah mulai asyik dan bersemangat serta percaya diri menyelesaikannya.
- Beberapa siswa yang terlihat canggung dan takut menyampaikan pendapat sudah mulai terbiasa.
- Ada beberapa siswa cukup aktif menyampaikan ide dan pikirannya.
- Siswa dalam kelompok sudah berkreasi dalam menemukan jumlah dan memgambar jaring-jaring bangun kubus, balok, limas segitiga, dan limas segi empat.
- Kerja sama dalam kelompok sudah baik dan anak sudah mulai terbiasa saling mendukung terutama dalam mewujudkan produk model bangun ruang dari jaring-jaring bangun yang dibuat.
- Tingkat keaktifan dan motivasi secara umum mengalami peningkatan di banding sebelum perbaikan (penelitian).
- Pada saat berdiskusi kelompok ada beberapa siswa yang kurang aktif bekerja. Ini terjadi karena LKS hanya 1 buah tiap kelompok sehingga saat hasil diskusi dituliskan ke LKS ada siswa yang menunggu.
- Hasil observasi tingkat keaktifan (aktivitas) siswa dalam pembelajaran masih pada posisi sedang (3,33) sehingga masih harus ditingkatkan. (tabel 4.1) meskipun sudah mengalami peningkatan dari sebelum PTK/Perbaikan.
- Hasil observasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran masih berada pada posisi sedang (3,28) sehingga masih harus ditingkatkan. (tabel 4.2).
- Hasil menunjukkan masih ada 3 orang siswa (14,24%) yang masih ber-ada di bawah KKM sehingga harus ditingkatkan pada siklus berikutnya.
- Pada pertemuan 1, hanya beberapa siswa yang maju membedah/ membuka model bangun ruang

sehingga yang lain hanya mengamati dari jauh (tempat duduk) masing-masing. Pada pertemuan 2 dengan saran dari kepala sekolah agar semua kelompok dapat membedah model bangun sehingga menerima pemahaman yang sama.

- Pada pertemuan 1, peneliti bahkan observer merasa kesulitan untuk mengenal dan mengamati satu-persatu nama siswa, sehingga dengan saran dosen pembimbing agar memberi tanda atau nomer presensi pada dada masing-masing siswa, hal ini dipraktikkan pada pertemuan 2 dan hasilnya cukup baik sehingga sangat mempermudah peneliti dan para observer.
- Ditinjau dari sisi guru, masih belum secara optimal merangsang siswa untuk aktif melakukan empat komponen, yaitu memperoleh pengalaman, melakukan komunikasi, melakukan interaksi, dan melakukan refleksi.

2. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Sesuai dengan rancangan penelitian pada siklus I, Siklus II juga dilaksanakan selama satu minggu (2 kali pertemuan) mulai dari tanggal 18 Mei 2020 sampai dengan 23 Mei 2020.

Pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada siklus II ini juga dilaksanakan terpadu dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I, meliputi: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan nuansa PAKEM; (2) Mengembangkan media pembelajaran, termasuk: alat dan sumber belajar; (3) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS); dan (4) Menyusun instrumen penilaian termasuk: naskah soal tes, lembar pengamatan atau pedoman observasi (baik untuk siswa ataupun untuk guru).

Perbedaannya terletak pada pengaturan dalam kegiatan inti yang lebih banyak melibatkan kegiatan siswa yang mendorong keaktifan dan motivasinya, termasuk langkah-langkah pada LKS yang lebih praktis, jelas, gambar dan warna yang lebih menarik siswa. Dengan demikian diharapkan kekurangan pada siklus I dapat teratasi dalam siklus II ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1 (Selasa, 19 Mei 2020)

Pengaturan waktu dalam siklus II ini, kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Pada siklus ini model PAKEM diterapkan untuk mata pelajaran matematika dengan materi jaring-jaring Prisma (pertemuan-1).

Berdasarkan hasil telaah siklus I, maka langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II meliputi: Kegiatan awal kurang lebih selama 10 menit terdiri; (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin berdoa dan mempresensi siswa, (b) Guru mengadakan appersepsi dengan tanya jawab untuk menghubungkan dengan materi-materi yang telah atau akan dipahami dan dibelajarkan siswa: "Ayo anak-anak, kita lihat benda berikut!": Siswa memperhatikan benda/bangun ruang yang dipegang Pak Guru dan menjawab pertanyaan guru, misalnya: "Bangun ruang apa ini? "Prisma segitiga" Jawab siswa secara serempak. "Apa saja yang kamu ketahui tentang bangun ruang?"….., (c) guru menyampaikan materi atau kompetensi pembelajaran yang dibelajarkan, dan (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti kurang lebih selama 45 menit terdiri atas; (a) Siswa membentuk kelompok dengan difasilitasi guru, (b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang kriteria penilaian individu dan kelompok (dalam pengerjaan tugas LKS), (c) Siswa mengamati dan membedah model bangun ruang "prisma segitiga" di dalam kelompok masing-masing, (d) (e) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya tentang (sesuai LKS): mengidentifikasi bentuk-bentuk jaring-jaring prisma segitiga dengan benar; menemukan dan menggambar berbagai bentuk jaring-jaring prisma segitiga dengan tepat; (guru membimbing, mengarahkan, dan mendampingi kelompok secara bergiliran

Adapun prestasi siswa yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa dari sebelum PTK, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel:

Aspek	Rata-rata Prestasi Belajar, Jumlah Ketuntasan Belajar dan Persentase Klasikal								
	Pra PTK			Siklus I			Siklus II		
	Nilai	∑	%	Nilai	∑	%	Nilai	∑	%
Rerata *Post Test*	72.85	-	-	82,88	-	-	86,00	-	-
KKM	69,00	-	-	69,00	-	-	69,00	-	-
Tuntas	-	29	70,74	-	35	85,36	-	39	95,12
Tidak Tuntas	-	12	17,26	-	6	14,64	-	2 *	4,88
Jumlah	-	41	100		41	100		41	100

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil penelitian tindakan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa model PAKEM yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya siswa kelas V SD Negeri Kalidandan dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Keaktifan ditunjukkan dengan meningkatnya kegiatan belajar siswa, dan meningkatnya interaksi belajar siswa, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa. Indikatornya dengan meningkatnya aktivitas siswa dengan mendengarkan penjelasan guru; mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya; aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan; aktif mengajukan pendapat atau memberi jawaban; aktif berkerja sama dalam diskusi; dan selalu mempunyai inisitif dalam pembelajaran.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah:

a. Mengingat model PAKEM dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa, maka hendaknya para guru di sekolah dasar menggunakan model PAKEM dalam melaksanakan pembelajaran.
b. Hasil penelitian Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini masih difokuskan pada usaha meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa (proses pembelajaran), maka para guru atau peneliti lainnya hendaknya dapat mengembangkan dengan cakupan atau ruang lingkup yang lebih luas termasuk pada hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Affani. 2008. *Peningkatan Pemahaman Konsep Keliling Lingkaran Melalui Pendekatan ACJEL (Active, Creative, Joy Full, Effective Learning) Pada Siswa Kelas VI SDN Karduluk I Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2007-2008*.

Akbar, Sa'dun dan Faridatuz, Luluk. 2007. *Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tema Lingkungan di Kelas III SDN Tanjungrejo V Malang*. Laporan Penelitian DIPA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, dan Inplementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang

Anderson. 1976. *Model Pendekatan Pemilihan Media*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, Pendidikan Dasar dan Menengah.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asrori, Muhammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Baso, M, 1999. *Kapita Selekta Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Alkon Training.

Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Paket Pelatihan*. Jakarta: Departeman Pendidikan Nasional